

BAB III

GAMBARAN UMUM KOTA PADANG

3.1 Sejarah dan Perkembangan Pantai Padang

Pantai Padang, yang terletak di pesisir barat Sumatra dan langsung berhadapan dengan Samudra Hindia, memiliki peran penting dalam sejarah, ekonomi, serta budaya Kota Padang. Kehadiran muara sungai besar seperti Batang Arau dan Batang Kuranji sejak lama mendukung aktivitas pelayaran dan perdagangan masyarakat pesisir. Kondisi geografis tersebut menjadikan Pantai Padang sebagai salah satu titik strategis dalam jalur perdagangan di Sumatra Barat (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2025).

Sejak masa pra-kolonial, pesisir Padang telah menjadi tempat tinggal masyarakat lokal yang menggantungkan hidup pada profesi sebagai nelayan, petani garam, dan pedagang. Aktivitas ekonomi sederhana tersebut menjadi dasar awal kehidupan masyarakat pesisir. Peran Pantai Padang kemudian semakin penting ketika jalur perdagangan di pantai timur Sumatra terganggu akibat konflik kolonial di Selat Malaka. Pergeseran arus perdagangan ke pesisir barat menjadikan Padang kian strategis sebagai pusat distribusi hasil bumi Minangkabau.

Pada abad ke-17, *VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie)* mulai memperluas pengaruhnya di Padang dengan mendirikan loji dan benteng pada tahun 1663. Kehadiran *VOC* menjadikan Pantai Padang berfungsi sebagai pelabuhan utama yang menghubungkan Sumatra Barat dengan *Batavia* (Jakarta) dan Singapura. Kapal-kapal dagang dari berbagai negara singgah membawa rempah-rempah, kopi, emas, serta hasil bumi lainnya. Aktivitas perdagangan yang ramai menjadikan Padang sebagai pintu masuk perdagangan internasional sekaligus mendorong pertumbuhan permukiman di sekitarnya (Andoni, 2023).

Momentum perlawanan masyarakat terhadap kekuasaan asing kemudian diabadikan dengan penetapan 7 Agustus 1669 sebagai hari lahir Kota Padang. Tanggal tersebut menjadi simbol perjuangan rakyat

Minangkabau dalam mempertahankan hak-hak ekonomi dan budaya dari tekanan kolonial. Dengan demikian, Pantai Padang tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai ruang yang merekam semangat nasionalisme masyarakat lokal (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2025).

Seiring waktu, kawasan Pantai Padang mengalami perubahan besar. Dari yang awalnya berupa kampung nelayan sederhana, kini berkembang menjadi pusat kota modern. Urbanisasi dan meningkatnya jumlah penduduk mendorong penataan ulang tata ruang di sekitar pantai. Pemerintah daerah bersama masyarakat melakukan berbagai upaya, seperti pembangunan taman kota, jalur pedestrian, serta fasilitas rekreasi keluarga. Penataan ini tidak hanya memperkuat identitas Padang sebagai kota pesisir berbudaya, tetapi juga meningkatkan daya tarik wisata (Wahyuni, 2023).

Selain peran ekonominya, Pantai Padang juga memiliki makna budaya yang erat dengan masyarakat Minangkabau. Nilai *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat pesisir, menjadikan pantai sebagai ruang interaksi sekaligus sarana pelestarian tradisi. Identitas lokal semakin kuat melalui penggunaan bahasa Minang dalam keseharian, termasuk dalam penamaan kawasan pantai

Kini, Pantai Padang lebih populer dengan sebutan Taplau, akronim dari Tapi Lauik dalam bahasa Minangkabau yang berarti "*tepi laut*." Nama ini mencerminkan kedekatan masyarakat Minangkabau dengan laut sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Taplau menjadi ruang publik favorit bagi warga maupun wisatawan untuk menikmati panorama pantai, menyaksikan matahari terbenam, serta mencicipi kuliner khas Minang seperti sate Padang, jagung bakar, dan es kelapa muda (Muktialie, 2014).

Melalui perjalanan panjang sejak masa pra-kolonial hingga era modern, Pantai Padang tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga menjadi simbol sejarah, budaya, dan identitas Kota Padang. Sebagai ruang

publik yang terus hidup, Taplau hadir sebagai ikon kota pesisir yang memadukan nilai ekonomi, sosial, dan budaya dalam satu kawasan.

3.1.1 Potensi Wisata dan Aktivitas Ekonomi Di Pantai Padang

Pantai Padang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan dan pusat aktivitas ekonomi masyarakat pesisir. Keindahan alam yang dimilikinya, lokasi yang sangat strategis, serta dukungan infrastruktur yang terus berkembang menjadikan kawasan ini sebagai magnet wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai Padang, yang juga dikenal dengan nama Pantai taplau (*Tapi Lauik*), merupakan ikon wisata Kota Padang yang menawarkan berbagai keunggulan. Garis pantainya yang panjang dihiasi pasir putih yang bersih dan panorama matahari terbenam yang memukau menjadikan tempat ini sebagai lokasi favorit untuk bersantai dan menikmati keindahan alam. Lokasinya yang dekat dengan pusat kota membuat akses menuju pantai sangat mudah, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Pemerintah Kota Padang juga terus berupaya membenahi kawasan ini dengan membangun taman-taman yang indah, jalur pedestrian yang nyaman, tempat duduk untuk bersantai, serta area kuliner yang menyajikan makanan khas Minang yang menggugah selera (Sari, 2023).

Lebih jauh lagi, Pantai Padang mampu memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kehadiran wisatawan yang terus meningkat berarti ada peluang ekonomi yang besar bagi pedagang lokal, pelaku usaha kuliner, penyewaan peralatan rekreasi pantai, hingga jasa pemandu wisata dan penginapan. Turisme yang berkembang dengan baik akan menciptakan efek berantai: misalnya, wisatawan yang datang ke pantai juga akan menjelajah ke area kota untuk berbelanja, mencicipi kuliner khas, dan menikmati budaya setempat sehingga dampaknya tidak hanya terbatas pada garis pantai saja. Infrastruktur seperti jalan raya, penerangan malam, dan fasilitas umum yang dibangun untuk mendukung kawasan wisata ini juga akan

memberikan manfaat tambahan bagi warga lokal dalam kehidupan sehari-hari.

Keindahan alam Pantai Padang begitu memikat, dentuman ombak yang berirama lembut, angin laut yang sejuk menyapu wajah pengunjung, dan cakrawala yang seakan menyatu dengan warna jingga saat matahari terbenam; semua itu menciptakan suasana yang memanjakan indera dan mengundang rasa damai serta kekaguman. Suasana ini cocok untuk berbagai jenis kunjungan mulai dari pelesir santai bersama keluarga, kencan romantis, piknik bersama sahabat, hingga refleksi pribadi di tepi laut. Latar belakang alam yang memukau juga membuka peluang bagi aktivitas fotografi, baik bagi amatir maupun profesional, yang ingin mengabadikan momen indah atau lanskap alam yang dramatis.

Selain itu, Pantai Padang menawarkan berbagai kegiatan rekreasi yang menarik bagi pengunjung. Wisatawan dapat menikmati aktivitas seperti jogging di sepanjang pantai, bersepeda sambil menikmati angin laut, bermain pasir bersama keluarga, hingga mencicipi kuliner lokal yang diujakan oleh pedagang kaki lima. Tidak jarang pula pantai ini menjadi lokasi penyelenggaraan berbagai event dan festival budaya, seperti pertunjukan musik, pameran seni, dan lomba tradisional yang mampu menarik minat wisatawan dan memperkenalkan kekayaan budaya Minangkabau kepada dunia. Keberadaan event-event ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menjadi sarana promosi wisata yang efektif.

Dari sisi aksesibilitas, keunggulan Pantai Padang semakin terlihat. Karena dekat dengan pusat kota, pengunjung tidak harus melakukan perjalanan jauh atau melewati medan sulit. Pilihan transportasi umum atau pribadi memungkinkan siapa saja baik warga lokal maupun wisatawan dari luar daerah untuk datang dengan relatif mudah. Di sisi lain, pengelolaan kawasan diperkaya dengan fasilitas yang semakin nyaman: jalur pedestrian memungkinkan berjalan santai tanpa harus khawatir dengan kendaraan bermotor: bangku-bangku di tepi pantai memberi tempat istirahat yang pas

setelah berjalan kaki dan area kuliner menyediakan ragam cita rasa khas Minang yang autentik, lengkap dengan suasana tepi laut yang santai.

Kegiatan rekreasi yang tersedia di Pantai Padang pun semakin variatif. Audiens yang luas dapat menikmati sendiri sesuai minat. bagi yang menyukai aktivitas fisik, jogging pagi atau senja di sepanjang garis pantai memberi manfaat kesehatan sekaligus pemandangan indah: bagi yang ingin rileks, duduk sambil menikmati deburan ombak atau membaca buku di tepian pantai bisa menjadi pilihan: anak-anak dan keluarga bisa melepas waktu bermain pasir, membangun istana pasir, atau sekadar berbasah-basahan di garis air yang tenang. Kuliner lokal yang disajikan oleh pedagang kaki lima menambah nilai pengalamandengan aroma dan rasa khas Minangkabau, serta kehangatan interaksi lokal yang membuat kunjungan terasa lebih personal dan berkesan.

Pengembangan kawasan ini juga memperhatikan aspek keberlanjutan dan estetika. Taman-taman ditanam di sepanjang pesisir, dengan pepohonan dan tanaman hias yang menambah kesejukan dan keindahan visual. Ruang terbuka hijau tersebut tidak hanya memperindah panorama, tetapi juga menciptakan tempat teduh untuk istirahat di bawah rindangnya pohon. Jalur pedestrian yang dirancang dengan baik memudahkan aktivitas sore hari seperti berjalan-jalan setelah hari kerja, menikmati pemandangan laut sambil bercengkerama dengan keluarga atau teman. Semua fasilitas ini baik taman, jalur, bangku, maupun area kuliner dirancang untuk menjadikan kunjungan ke Pantai Padang bukan sekadar melihat pantai, tetapi juga mengalami kenyamanan dan kualitas wisata yang layak kota besar (Anah, 2017).

Pantai Padang dapat semakin dikenal secara nasional maupun internasional. Kombinasi antara panorama alam yang memukau, kemudahan akses, fasilitas yang memadai, dan ragam kegiatan menjadikannya paket lengkap bagi para pelancong. Pemerintah kota dan pelaku pariwisata perlu terus bersinergi untuk memperkuat branding Pantai Padang sebagai destinasi unggulan: memperbaiki signage, meningkatkan pelayanan wisata, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, serta menghadirkan pengalaman yang

konsisten bagi pengunjung. Dengan demikian, Pantai Padang akan mampu bersaing dengan destinasi-destinasi pantai lainnya di Indonesia dan menjadi pilihan utama bagi mereka yang mencari kombinasi antara keindahan alam, budaya, dan pengalaman rekreasi yang otentik.

Secara keseluruhan, Pantai Padang memiliki segala unsur yang dibutuhkan untuk menjadi destinasi wisata unggulan. Keindahan alam yang memesona, lokasi yang strategis dekat kota, dukungan fasilitas dan infrastruktur, berbagai aktivitas rekreasi, serta signifikansi ekonomi dan budaya bagi masyarakat lokal. Jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan, Pantai Padang tidak hanya akan memperkuat sektor pariwisata regional tetapi juga menjadi motor bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat pesisir, pelestarian budaya, dan peningkatan kualitas hidup warga setempat. Dengan pengembangan yang tepat dan perhatian penuh terhadap aspek lingkungan dan komunitas, Pantai Padang bisa menjadi kebanggaan bukan hanya bagi Kota Padang, tetapi juga bagi Provinsi Sumatera Barat dan Indonesia secara keseluruhan (Syafitri, 2023).

3.1.2 Peran Pantai Padang dalam Perekonomian Lokal

Pantai Padang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian lokal, khususnya sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Keberadaan pantai ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menjadi penggerak utama roda perekonomian masyarakat setempat. Dengan keindahan alamnya yang memikat, seperti hamparan pasir putih, ombak yang tenang, serta pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan, Pantai Padang mampu menarik ribuan wisatawan setiap tahunnya. Baik wisatawan lokal dari berbagai daerah di Sumatera Barat dan sekitarnya, maupun wisatawan mancanegara yang ingin menikmati keindahan alam tropis Indonesia, menjadikan pantai ini sebagai salah satu tujuan favorit (Irwandi, 2022).

Kedatangan para wisatawan tersebut memberikan dampak ekonomi langsung terhadap masyarakat sekitar, terutama pelaku usaha kecil dan

menengah. Banyak masyarakat yang menggantungkan mata pencaharian mereka pada aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata di kawasan Pantai Padang. Contohnya, para pedagang makanan dan minuman ringan yang membuka lapak di sepanjang pantai dapat memperoleh penghasilan dari pengunjung yang membeli dagangan mereka. Begitu juga dengan usaha penyewaan pelampung, tikar, dan wahana permainan air yang dikelola oleh warga lokal, turut merasakan manfaat ekonomi dari ramainya kunjungan wisata.

Selain itu, usaha penginapan seperti homestay, losmen, dan hotel yang berada di sekitar kawasan pantai juga mengalami peningkatan jumlah tamu saat musim liburan atau akhir pekan. Ini berdampak langsung pada pertumbuhan sektor perhotelan dan jasa, serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga, seperti staf kebersihan, resepsionis, dan keamanan. Para penjual oleh-oleh, kerajinan tangan khas Minang, dan souvenir khas pantai juga mendapatkan keuntungan dari meningkatnya transaksi penjualan produk mereka kepada para wisatawan. Dengan demikian, Pantai Padang tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga pusat ekonomi rakyat.

Di sektor informal, kehadiran Pantai Padang juga menciptakan banyak peluang kerja. Misalnya, pemandu wisata lokal yang menawarkan jasa keliling kota atau mengantar wisatawan ke lokasi-lokasi menarik lainnya. Jasa transportasi lokal seperti ojek, becak motor, dan mobil sewaan pun turut merasakan dampak positif dari meningkatnya aktivitas wisata. Semua ini menunjukkan bahwa keberadaan Pantai Padang sangat vital dalam menciptakan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan (Elfemi dkk, 2024).

Tidak hanya terbatas pada sektor wisata, pengaruh Pantai Padang juga terasa pada sektor lain, salah satunya adalah sektor perikanan. Karena lokasinya yang berada di pesisir, banyak nelayan lokal yang memanfaatkan hasil laut untuk dijual langsung kepada konsumen, restoran, atau hotel di sekitar kawasan wisata. Ikan segar dan hasil tangkapan laut lainnya menjadi komoditas penting yang menunjang kegiatan ekonomi di sekitar Pantai

Padang. Hubungan antara sektor perikanan dan pariwisata ini menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, di mana hasil laut lokal bisa dinikmati langsung oleh wisatawan dalam bentuk makanan khas daerah.

Dampak lain yang tak kalah penting adalah dalam bidang pembangunan dan infrastruktur. Untuk mendukung kawasan wisata ini, pemerintah daerah terus mengembangkan berbagai fasilitas umum seperti jalan akses menuju pantai, area parkir yang luas, tempat ibadah, toilet umum, taman, serta pencahayaan yang memadai. Investasi dalam infrastruktur ini tidak hanya mempercantik kawasan pantai, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung. Hal ini turut menarik minat investor swasta untuk menanamkan modal di sektor properti dan layanan wisata di sekitar Pantai Padang (Putri, 2024).

3.2 Profil dan Aktivitas Pelaku Usaha di Pantai Padang

3.2.1 Jenis-Jenis Usaha Yang Beroperasi di Kawasan Pantai

Kawasan pantai *taplau* atau tepi laut bukan hanya menjadi tempat wisata yang menyajikan pemandangan laut dan tempat bersantai, tetapi juga menjadi ruang ekonomi yang hidup dan produktif bagi masyarakat sekitarnya. Banyak jenis usaha yang berkembang di sekitar kawasan pantai karena tingginya jumlah kunjungan wisatawan, baik lokal maupun luar daerah. Aktivitas ekonomi yang tumbuh di daerah ini menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga, khususnya usaha kecil dan menengah yang bergerak di sektor informal.

1. Usaha Kuliner dan Minuman

Salah satu usaha paling umum dan paling banyak ditemukan di kawasan pantai adalah usaha kuliner. Di Pantai Padang, pengunjung akan dengan mudah menemukan warung makan yang menjual berbagai jenis makanan, terutama makanan khas pesisir seperti ikan bakar, cumi goreng, dan kerang rebus. Selain itu, banyak juga pedagang kaki lima yang menjual camilan ringan seperti jagung bakar, keripik balado, sate, dan gorengan. Minuman segar seperti kelapa muda, es campur, dan jus buah menjadi pilihan favorit

wisatawan setelah menikmati teriknya matahari di tepi laut. Usaha kuliner ini tidak hanya memenuhi kebutuhan wisatawan, tapi juga menghidupkan ekonomi lokal karena bahan-bahan makanan biasanya dibeli dari pasar atau nelayan sekitar.

2. Usaha Penyewaan Barang dan Mainan Anak

Jenis usaha lainnya yang sangat populer di kawasan pantai adalah penyewaan perlengkapan rekreasi. Di Pantai Padang, kita bisa menemukan jasa penyewaan tikar, payung pantai, dan tenda kecil untuk keluarga yang ingin bersantai. Selain itu, ada juga penyewaan mainan anak seperti mobil-mobilan aki, sepeda mini, skuter listrik, dan permainan edukatif yang bisa digunakan di area terbuka. Usaha ini sangat diminati, terutama saat akhir pekan atau libur panjang. Dengan modal yang relatif kecil, penyewaan mainan anak bisa memberikan penghasilan harian yang stabil bagi masyarakat sekitar.

3. Usaha Jasa Wisata dan Transportasi

Beberapa warga setempat juga menjalankan usaha jasa pemandu wisata untuk pengunjung yang ingin mengetahui lebih dalam tentang sejarah dan budaya sekitar kawasan pantai. Selain itu, terdapat penyewaan sepeda atau motor kecil untuk berkeliling kawasan Pantai Padang. Di pantai yang memungkinkan, biasanya juga ada perahu tradisional untuk berkeliling laut atau sekadar menikmati matahari terbenam dari tengah laut. Jasa ini memberi nilai tambah bagi wisatawan sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi nelayan atau pemilik kapal kecil.

4. Usaha Hiburan dan Wahana Wisata

Beberapa pelaku usaha menyediakan wahana hiburan yang ramah keluarga, seperti odong-odong, trampolin portabel, kuda tunggang, atau kendaraan ATV yang bisa digunakan di pinggir pantai. Jasa foto keliling juga menjadi usaha populer, di mana fotografer lokal menawarkan jasa foto langsung cetak dengan latar belakang pantai, atau menyewakan kostum tradisional dan properti lucu untuk berfoto. Wahana ini menambah keseruan pengalaman wisata dan membuka lapangan kerja informal.

5. Usaha Perdagangan dan Souvenir

Kawasan pantai juga menjadi tempat berkembangnya pedagang oleh-oleh dan cinderamata. Di Pantai Padang, banyak kios kecil yang menjual kerajinan tangan dari kerang laut, kalung, gelang, dan hiasan rumah bertema laut. Produk lokal seperti kaos bertuliskan "*I Love Padang*," keripik balado, rendang kering, dan makanan khas Minang lainnya juga banyak dijual sebagai oleh-oleh. Penjual souvenir ini biasanya merupakan pelaku UMKM yang menggantungkan penghasilan harian dari wisatawan (Muktialie, 2014).

3.2.2 Usaha Penyewaan Mainan Anak di Trotoar dan Fasilitas Umum

Usaha penyewaan mainan anak di trotoar dan fasilitas umum merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang semakin banyak dijalankan oleh masyarakat, terutama di daerah perkotaan yang memiliki ruang publik aktif dan sering dikunjungi keluarga. Usaha ini tergolong sederhana namun cukup menjanjikan dari sisi keuntungan dan keberlanjutan, karena menasar segmen anak-anak yang selalu membutuhkan hiburan di luar rumah. Lokasi usaha ini biasanya berada di area ramai seperti taman kota, alun-alun, area car *free day*, lapangan olahraga, pelataran masjid besar, halaman gedung pemerintahan, hingga area sekitar tempat wisata keluarga.

Pemilihan lokasi ini sangat strategis karena menjadi titik kumpul masyarakat, terutama pada sore hari, akhir pekan, dan hari libur nasional. Jenis mainan yang disewakan pun bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan dan tren anak-anak. Mainan yang paling sering ditemukan dalam usaha ini meliputi mobil-mobilan aki yang dapat dinaiki, sepeda roda tiga, sepeda mini, skuter, trampolin portabel, hingga mainan edukatif seperti puzzle, lego, permainan bongkar pasang, atau balok warna. Ada juga pelaku usaha yang menyewakan mobil dorong bayi, becak mini, bahkan miniatur kereta-keretaan. Semua jenis mainan ini biasanya mudah dipindahkan dan bisa dibawa pulang oleh pemilik usaha setiap hari, sehingga fleksibel dari segi pengelolaan dan penyimpanan.

Keuntungan utama dari usaha penyewaan mainan anak ini adalah kebutuhan modal awal yang tidak terlalu besar dibanding usaha lain. Dengan membeli beberapa unit mainan yang dapat disewakan, seorang pelaku usaha sudah bisa memulai bisnisnya. Penghasilan harian dari penyewaan bisa cukup stabil, bahkan meningkat tajam saat pengunjung ruang publik sedang ramai, seperti di akhir pekan atau musim libur sekolah. Dengan tarif sewa yang terjangkau antara Rp. 25. 000 hingga Rp. 30. 000 per 30 menit pengusaha bisa menarik banyak pelanggan setiap harinya. Dalam sehari, penyewa bisa memperoleh keuntungan yang lumayan sebagai penghasilan tambahan atau bahkan penghasilan utama. Selain dari sisi ekonomi, usaha ini juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Keberadaan penyewaan mainan anak memberikan sarana hiburan murah meriah yang sangat dibutuhkan anak-anak, khususnya yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Tidak semua orang tua mampu membeli mainan mahal untuk anaknya, sehingga dengan adanya layanan sewa ini, anak-anak tetap bisa bermain dan belajar melalui permainan. Hal ini juga memberi nilai tambah dalam pengasuhan anak, karena bermain di luar rumah dapat meningkatkan kemampuan sosial, motorik, dan interaksi mereka. Orang tua pun merasa terbantu karena anak-anak bisa bermain dengan aman, terkontrol, dan berada dalam pengawasan langsung mereka saat menikmati waktu santai di ruang terbuka. Namun demikian, pelaku usaha penyewaan mainan anak juga harus memperhatikan sejumlah hal penting agar usahanya bisa berjalan dengan lancar dan tidak menimbulkan masalah.

Salah satunya adalah izin penggunaan trotoar atau ruang publik. Beberapa pemerintah daerah telah memiliki aturan terkait pemanfaatan ruang publik untuk kegiatan ekonomi, sehingga pelaku usaha perlu berkoordinasi dengan pihak kelurahan atau dinas terkait. Selain itu, aspek keselamatan mainan juga tidak boleh diabaikan. Mainan harus dirawat secara rutin agar tidak membahayakan anak yang menggunakannya. Mainan yang rusak harus segera diperbaiki atau tidak digunakan sampai layak kembali.

Kebersihan juga menjadi poin penting. Area tempat mainan disewakan harus selalu bersih dan tertata, agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung lain serta tetap mencerminkan wajah kota yang tertib.

Apabila dikelola dengan baik, usaha penyewaan mainan anak ini bisa berkembang dan menjadi bagian dari penggerak ekonomi rakyat di sektor informal. Selain mendukung pendapatan keluarga, usaha ini juga memberi warna positif dalam aktivitas ruang publik, menciptakan suasana yang ramah anak, serta memperkuat ikatan sosial antara warga. Dalam jangka panjang, usaha seperti ini dapat tumbuh lebih besar, bahkan berpeluang untuk menjadi bagian dari ekosistem wisata kota atau program pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Wawancara: Pengusaha Sewa Mainan Di Pantai Padang, 2025).

3.2.3 Dampak Sosial dan Ekonomi Usaha Mainan Anak Terhadap Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

Pantai Padang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Padang, tidak hanya menjadi tempat rekreasi tetapi juga lokasi berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Salah satu usaha yang menonjol di kawasan ini adalah usaha mainan anak. Berbagai jenis permainan seperti mobil remot, ayunan, trampolin, odong-odong, dan balon loncat sering kali terlihat di sepanjang bibir pantai, terutama saat akhir pekan dan musim liburan. Usaha ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, namun juga membawa dampak terhadap lingkungan yang perlu diperhatikan secara serius (Sari, 2023).

Secara ekonomi usaha mainan anak memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki keterampilan formal atau pekerjaan tetap. Modal yang dibutuhkan untuk membuka usaha mainan anak relatif terjangkau, sehingga banyak warga sekitar yang tertarik untuk mencoba usaha ini. Dalam praktiknya, usaha ini dapat dijalankan oleh individu maupun keluarga. Beberapa pelaku usaha

bahkan melibatkan anggota keluarga dalam operasional, misalnya menjaga alat permainan, melayani pengunjung, atau melakukan perawatan alat. Dengan begitu, usaha ini secara langsung membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan menurunkan tingkat pengangguran di kawasan pesisir (Anah, 2017).

Selain memberikan penghasilan langsung usaha mainan anak juga berdampak positif terhadap sektor ekonomi pendukung lainnya. Misalnya, meningkatnya kunjungan keluarga yang membawa anak-anak secara tidak langsung meningkatkan konsumsi di warung makan, pedagang es krim, atau penjual minuman ringan di sekitar area bermain. Hal ini menciptakan efek ganda atau multiplier effect yang memperkuat sirkulasi ekonomi lokal. Tak hanya itu, jika pengelolaan usaha mainan dilakukan secara profesional, maka potensi untuk menarik investor skala kecil hingga menengah juga terbuka lebar. Oleh karena itu, kehadiran usaha mainan anak di Pantai Padang tidak bisa dianggap remeh dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar (Azwar, 2024).

Melihat dari sisi sosial usaha ini juga membawa dampak positif. Kehadiran wahana permainan anak membuat kawasan pantai menjadi lebih ramah keluarga dan inklusif bagi semua usia. Anak-anak bisa menikmati waktu bermain dengan aman, sementara orang tua bisa bersantai sambil mengawasi. Hal ini memperkuat interaksi sosial antarkeluarga, menciptakan suasana yang harmonis, serta menjadi ruang bertemu bagi berbagai lapisan masyarakat. Usaha mainan anak juga menjadi ajang interaksi antara pedagang dan pengunjung, sehingga mempererat hubungan sosial dan meningkatkan rasa saling percaya antara pelaku usaha dan konsumen.

Namun demikian, di balik dampak positif yang ditimbulkan, usaha mainan anak juga membawa sejumlah tantangan dan dampak negatif, khususnya terhadap lingkungan. Misalnya, banyaknya alat permainan yang menggunakan bahan plastik atau karet berisiko menambah limbah apabila tidak dirawat dengan baik atau jika alat tersebut rusak dan dibuang

sembarangan. Selain itu, beberapa wahana seperti balon loncat atau trampolin memerlukan lahan yang cukup luas, yang jika tidak diatur dengan baik bisa mengganggu fungsi ruang publik, bahkan menutupi pemandangan pantai. Masalah kebersihan juga menjadi sorotan.

Pengunjung yang membawa anak kecil cenderung meninggalkan sampah seperti plastik, bungkus makanan, atau botol minuman di area bermain. Jika tidak ada sistem pengelolaan sampah yang baik, kondisi ini dapat mencemari pantai dan merusak estetika lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan usaha mainan anak harus dibarengi dengan kesadaran lingkungan yang tinggi, baik dari pelaku usaha maupun pengunjung. Selain itu, dari aspek keamanan, penting adanya pengawasan dan regulasi dari pihak berwenang. Alat-alat permainan yang digunakan harus memenuhi standar keselamatan agar tidak membahayakan anak-anak. Kurangnya pengawasan bisa berakibat fatal jika terjadi kecelakaan, yang pada akhirnya dapat merusak citra wisata Pantai Padang itu sendiri (Susriyanti, 2025).